

# SUKU DUANO DI DESA BELARAS KECAMATAN MANDAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Oleh : **Muhammad Arip**

Pembimbing : **Jonyanis**

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## ABSTRAK

Suku Duano memiliki persamaan dengan Suku Melayu, yaitu dari segi fisik, cara berpakaian, adat tradisi dan amalan beragama. Bentuk persamaan ini dapat dikatakan sebagai warisan pengekalan bersama dari generasi terdahulu aspek yang sering diadaptasi adalah dari segi kegiatan ekonomi, politik, sosio-budaya dan hubungan perkawinan. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur sosial kehidupan, hubungan sosial, hubungan ekonomi, suku Duano dengan suku-suku lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur sosial kehidupan, hubungan sosial, hubungan ekonomi, suku Duano dengan suku-suku lainnya di Desa Belaras Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan studi etnografi, metode penelitian etnografi termasuk dalam rumpun penelitian kualitatif yang karakteristiknya berupa “meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan kesehariannya. Berdasarkan data lapangan peneliti memperoleh data jumlah informan dalam penelitian ini yakni lima orang yang terdiri dari satu orang kepala desa, satu orang kepala suku Duano (ketua adat), sebagai key informan, dan informan pendukung satu orang perangkat desa, satu orang warga desa sebagai informan tambahan, dengan begitu data-data yang didapatkan dari informan semakin diperkuat dan akurat oleh adanya informan pendukung. Berdasarkan hasil penelitian, perubahan ekonomi suku duano terjadi karena adanya suatu hubungan yang terjadi antara suku duano dan suku-suku lain yang saling membutuhkan satu sama lain. kemudian kelompok adalah suatu group, yaitu sejumlah orang yang ada antara hubungan satu sama lain dan Strata atau Stratifikasi sosial merupakan suatu gejala sosial yang tidak mungkin dapat dihindari, artinya bahwa akan terdapat pada setiap masyarakat. dari penelitian ialah agar pemerintah selalu memperhatikan kehidupan ditempat yang pelosok sehingga dapat selalu memberi bantuan kehidupan masyarakat yang dipelosok. Selain pemerintah yang selalu memperhatikan kehidupan masyarakat pelosok, masyarakat itu sendiri harus memiliki cara sendiri untuk memnuhi kebutuhan hidupnya, sehingga dengan cara tersebut dapat mempertimbangkan untuk menjadi pengambil kebijakan.

**Kata Kunci: Suku Duano, Ekonomi, Hubungan Sosial, Masyarakat.**

## ABSTRACT

*The Duano tribe has similarities with the Malay tribe, namely in terms of physical appearance, way of dressing, traditional customs and religious practices. This form of equality can be said to be a shared inheritance from previous generations. The aspects that are often adapted are in terms of economic, political, socio-cultural activities and marital relations. The identification of the problem in this research is how the social structure of life, social relations, economic relations, of the Duano tribe and other tribes. The aim of this*

*research is to find out the social structure of life, social relations, economic relations, of the Duano tribe and other tribes in the village. Belaras, Mandah District, Indragiri Hilir Regency. In this research, the researcher used a type of research with a descriptive qualitative research method with ethnographic studies. The ethnographic research method is included in the qualitative research group whose characteristics are "researching informants as research subjects in their daily environment. Based on field data, the researcher obtained data on the number of informants in this research, namely five people consisting of one village head, one Duano tribal head (traditional head), as key informants, and supporting informants, one village official, one village resident as additional informant, so that the data obtained from the informants is increasingly strengthened and accurate by the presence of supporting informants. Based on research results, changes in the Duano tribe's economy occurred because of a relationship that existed between the Duano tribe and other tribes who needed each other. then a group is a group, namely a number of people who have a relationship with each other and strata or social stratification is a social phenomenon that cannot possibly be avoided, meaning that it will be found in every society. from the research is that the government always pays attention to life in remote places so that it can always provide assistance to the lives of remote communities. Apart from the government always paying attention to the lives of remote communities, the community itself must have its own way of meeting its daily needs, so that in this way it can be considered as a policy maker.*

*Keywords: Duano Tribe, Economy, Social Relations, Society.*

## **PENDAHULUAN**

Negara Indonesia merupakan negeri yang terkenal dengan kemajemukan bangsa, dari segi suku, ras, dan agama. Masyarakat pesisir pada umumnya telah menjadi bagian masyarakat yang pluralistik yang masih tetap memiliki jiwa kebersamaan. Artinya bahwa struktur masyarakat pesisir rata-rata merupakan gabungan karakteristik masyarakat perkotaan dan pedesaan. masyarakat pesisir, hidup di dekat pantai merupakan hal yang paling diinginkan untuk dilakukan mengingat segenap aspek kemudahan dapat mereka peroleh dalam berbagai aktivitas kesehariannya. Dua contoh sederhana dari kemudahan-kemudahan tersebut diantaranya: Pertama, bahwa kemudahan aksesibilitas dari dan ke sumber mata pencaharian lebih terjamin, mengingat sebagian masyarakat pesisir menggantungkan kehidupannya pada pemanfaatan potensi perikanan dan laut yang terdapat di sekitarnya, seperti penangkapan ikan, pengumpulan atau budidaya rumput laut, dan sebagainya. Kedua, bahwa mereka lebih mudah mendapatkan kebutuhan akan MCK

(mandi, cuci dan kakus), dimana mereka dapat dengan serta merta menceburkan dirinya untuk membersihkan tubuhnya; mencuci segenap peralatan dan perlengkapan rumah tangga, seperti pakaian, gelas dan piring; bahkan mereka lebih mudah membuang air (besar maupun kecil). Selain itu, mereka juga dapat dengan mudah membuang limbah domestiknya langsung ke pantai/laut.

Masyarakat pesisir mempunyai sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang khas/unik. Sifat ini sangat erat kaitannya dengan sifat usaha di bidang perikanan itu sendiri. Karena sifat dari usaha-usaha perikanan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan, musim dan pasar, maka karakteristik masyarakat pesisir juga terpengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

Suku laut sebagai sebuah entitas budaya maupun sebagai sekumpulan orang yang selalu berinteraksi dengan lingkungan hidupnya, sampai saat sekarang ini masih menjadi topik kajian yang menarik perhatian diberbagai bidang ilmu para antropolog yang berusaha

memberi deskripsi yang mendalam tentang kehidupan kesehari-harian suku laut yang sangat unik.

Suku laut lebih banyak difokuskan pada kehidupan mereka ketika masih hidup dengan cara sebagai pengembara laut (sea nomads). Yaitu melalui program pemerintah pada tahun 1970-an Program Pemukiman Kembali Masyarakat Terasing (PKMT). Seiring dengan perkembangan dan akultursai budaya, Suku Duano yang semula tinggal di sampan, dan pada saat tertentu bermukim di pinggir laut dangkal, bergeser dan bertransformasi menjadi hunian pesisir, dengan bentukan rumah panggung. Kemudian teknologi dan informasi yang berkembang, perkawinan dengan suku-suku lain, seperti Melayu, Banjar dan Bugis maupun Jawa, juga mempengaruhi bentuk hunian suku Duano menjadi sesuatu yang menarik untuk melihat pola perubahan bentuk hunian vernakular suku Duano tersebut.

Suku Duano memiliki persamaan dengan Suku Melayu, yaitu dari segi fisik, cara berpakaian, adat tradisi dan amalan beragama. Bentuk persamaan ini dapat dikatakan sebagai warisan pengekalan bersama dari generasi terdahulu aspek yang sering diadaptasi adalah dari segi kegiatan ekonomi, politik, sosio-budaya dan hubungan perkawinan.

Perbedaan antara penduduk Suku Duano dan Suku Melayu hanya dapat ditentukan berdasarkan kawasan penempatan Suku Duano yang banyak terletak di kawasan pedalaman dan rizab, penduduk asli, serta bahasa pertuturan, yaitu bahasa Duano.

Suku Duano dapat dikategorikan yang berkelanjutan jika komunitas, rumah tangga, atau individu Suku Duano memiliki kapasitas untuk meningkatkan dan mengatur sumber-sumber kehidupan dalam upaya pencapaian kehidupan yang lebih baik untuk generasi sekarang dan masa depan Suku Duano dapat dikategorikan berkelanjutan jika komunitas, rumah tangga, atau individu

Suku Duano memiliki kapasitas untuk meningkatkan dan mengatur sumber-sumber penghidupan dalam upaya pencapaian kehidupan yang lebih baik untuk generasi sekarang dan masa depan (Anita Chaudhari, Brinzel Rodrigues, 2016). Meskipun sistem kehidupan yang berbasiskan ekonomi menongkah telah mampu melakukan pengaturan-pengaturan kehidupan (aras komunitas, rumah tangga, dan individu), serta menjadi strategi kehidupan yang dapat mengontrol dan memelihara akses Suku Duano terhadap sumber daya di ekosistem muara Indragiri (khususnya kerang darah), sehingga dapat berlanjut hingga saat ini. Namun, sifat sumberdaya (kerang darah) yang mudah tercemar, karakteristik ekosistem muara Indragiri yang sensitif, human kapital Suku Duano yang terbatas, menyebabkan sistem penghidupan Suku Duano sangat rentan secara sosial maupun ekologi.

Salah satu praktek sistem kehidupan masyarakat laut yang dapat bertahan dengan tetap memegang prinsip ramah lingkungan dan memiliki daya lentur yang baik dalam menghadapi sistem ekonomi kapitalisme adalah sistem penghidupan yang dijalankan oleh masyarakat Suku Duano di Desa Belaras.

Pertautan antara human sistem atau kultural sistem dengan natural sistem atau ekologi sistem pada aktivitas menongkah, sangat terkait erat dengan upaya pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat lokal dan pengelolaan sumber daya nafkah yang tersedia, serta perubahan yang terjadi pada human system dan ecological system tersebut.

Suku Duano Belaras memiliki mata pencharian yang tidak hanya menjadi pengembara laut, akan tetapi sudah bermacam-macam pekerjaan yang dilakukan oleh suku duano baik itu pedagang maupun yang lain-lain seperti suku lainnya lakukan. Semakin berkembangnya zaman suku Duano juga sudah bisa menggunakan alat komunikasi seperti handphone, radio, televisi suku duano juga sudah bisa

menggunakan GPS sebagai alat bantu untuk berlayar dilaut, dimana dulunya suku duano sangat pintar dalam menegetahui cuaca dilaut.

Struktur sosial yang terbentuk dalam kehidupan nelayan dibangun oleh faktor-faktor yang kompleks (Saleha, 2013). Faktor-faktor tersebut tidak hanya berkaitan dengan fluktuasi musim ikan, keterbatasan sumberdaya manusia, keterbatasan modal, serta jaringan perdagangan ikan yang eksploitatif, tetapi termasuk juga dampak negatif modernisasi perikanan. Perekonomian Suku Duano dicirikan dengan ketidak pastian, ketidak pastian jumlah hasil tangkapan, serta ketidak pastian untuk membeli kebutuhan pokok dari uang yang dihasilkan, sudah menjadi hal yang biasa bagi orang Duano (Amrifo, 2012). Pendapatan perekonomian suku duano tidak menentu karena dihitung dari hasil penangkapannya jika penangkapannya banyak maka perekonomiannya meningkat, dan sebaliknya jika hasil penangkapannya sedikit maka penghasilan perekonomiannya sedikit pula, artinya penghasilan ekonomi suku duano ini tidak menetap tergantung hasil dari tangkapannya. Akan tetapi semakin terjadinya perubahan suku Duano didesa Belaras kecamatan Mandah kabupaten Indragiri Hilir ini mata penchariannya tidak lagi bergantung pada pada penangkapan, karena suku duano sekarang sudah banyak mempunyai penghasilan ekonomi yang tetap artinya suku duano sudah mempunyai pekerjaan lain seperti kerja di toko toko seperti toko makan pokok, toko bangunan, toko baju, bahkan sudah ada menjadi nahkoda kapal-kapal cina. Pekerjaan-pekerjaan tersebut memiliki gaji yang tetap walaupun gajianya dihitung perhari, peminggu, bahkan perbulan.

Suku Duano masih dikategorikan nelayan tradisional, Nelayan tradisional adalah nelayan yang memanfaatkan sumber daya perikanan dengan peralatan tangkap tradisional, modal usaha yang kecil, dan

organisasi penangkapan yang sederhana (Sapitri et al., 2022). Suku Duano didesa Belaras masih menggunakan alat penangkap ikan dengan tradisional manual. Semakin berkembangnya zaman seakin maju alat-alat teknologi kita ketahu sekarang bahwa para penangkap ikan diluar negeri sudah menggunakan alat-alat canggih dan memanfaatkan alat-alat tersebut. Sehingga pendapatannya rendah, hal ini dikarenakan sikap hidup yang tidak bisa mengendalikan keadaan keuangan keluarga, keadaan ekonomi yang masih subsistence, belum pandainya menggunakan potensi sumberdaya yang dimiliki, masih tergantung dengan sistem penangkapan, dan pada umumnya menjadi buruh nelayan dari beberapa tauke etnis tionghoa (Hasanah & Wardan, 2016). Akan tetapi suku duano sekarang sudah bisa mengatur keadaan ekonomi dan keuangannya.

Selain itu suku Duano didesa Belaras Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir juga berpengaruh bagi suku-suku lain, suku-suku lain didesa tersebut rata rata sudah bisa melakukan pekerjaan laut yang biasa suku duano lakukan seperti menongkah kerang, menjaring, dan lain lain yang biasa dilakukan suku duano dilaut. Bahkan didesa Belaras Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir sudah susah membedakan antara suku Duano dan suku-suku lain karena suku Duano yang berada di desa tersebut sudah bisa melakukan semua pekerjaan yang biasa dilakukan suku-suku lain begitu juga sebaliknya suku-suku lain juga bisa melakukan semua pekerjaan suku Duano akan tetapi hanya saja yang membedakannya dilihat dari segi fisik, suara dan logat bicarannya.

Akibat dari membutuhkan satu sama lain suku dan suku lainnya dapat dilihat dari salah satunya dari hubungan Sosial. Gillin and Gillin (1954) mengatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara peorangan, antara kelompok-

kelompok manusia, maupun antara orang perseorangan dengan kelompok manusia (dalam Revida, 2006). (Hidayat, 2013) Jika dilihat dari hubungan Sosial ekonomi suku Duano dan suku-suku lain sangat berpengaruh besar karena adanya suku-suku lain suku Duano bisa merubah kehidupannya dan ekonominya menjadi lebih baik. Dilihat dari hubungan suku Duano dengan suku cina, suku cina saling berpengaruh besar bagi ekonominya karena didesa Belaras Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir cukup suku cina yang tinggal disana, suku cina didesa belaras tersebut mata pencharianya suku cina sebagai pedangan dan sebagai toke kelapa dengan demikian suku cina banyak membutuhkan tenaga kerja, bermacam macam suku yang kerja disana salah satunya suku Duano. Dengan demikian suku-suku tersebut saling menguntungkan terutama pada suku Duano dengan pekerjaan tersebut suku Duano bisa memperbaiki ekonominya dan mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Terjadinya hubungan sosial yang baik dan saling membutuhkan sehingga terjadilah perkawinan campur antara suku Duano dengan suku-suku lain seperti suku melayu, banjar, jawa dan suku-suku lainnya.

Perubahan sosial suku kehidupan Suku Duano di Desa Belaras sudah dapat dilihat dari hubungan sosial dengan suku suku lain yang saling bergantung bahkan suku Duano sudah mengalami perubahan ekonomi hal ini dapat dilihat dari penghasilanya dimana pendapatan ekonominya. Hal ini berarti ekonomi menjadi dasar dari perubahan sosial (Lorentius, 2017). Ekonomi dalam hal ini adalah materi masyarakat berkembang dengan bergantung hasil tangkapan laut yang hasilnya tidak menetap atau sangat minim sekarang suku Duano sudah mempunyai penghasilan tetap dan cukup untuk kebutuhan sehari harinya karena adanya suatu hubungan Sosial dengan suku suku lain. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui Kelembagaan suku Duano didesa Belaras Kecamatan Mandah kabupaten Inragiri Hilir.
2. Mengetahui Hubungan Sosial Suku Duno di Desa Belaras Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana penelitian ini yang dimaksud untuk memahami fenomena yang diteliti dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Adapun tujuannya ialah untuk menjelaskan sesuai dengan fenomena yang dikaji. Adapun lokasi penelitian Suku Duano Di Desa Belaras Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Selain itu subjek dalam penelitian ini ialah orang-orang yang mengetahui tentang Suku Duano Di Desa Belaras Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun criteria Informan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Berdomisili didaerah yang diteliti oleh peneliti
- b. Subjek tersebut tergolong masyarakat yang mengetahui tentang Suku Duano
- c. Subjek tersebut berumur diatas 30 tahun.

Sehingga dalam penelitian ini terdapat 5 orang subjek adapun yang menjadi *key informan* (informan kunci) dalam penelitian ini adalah yang menjadi pemimpin didesa tersebut. Berdasarkan criteria dalam penelitian ini terpilih 2 orang informan yaitu Harissyam dan Remaja merupakan *key informan* . Selain itu juga terdapat subjek penelitian Jupri, Fauzi, merupakan informan utama sedangkan Ani Riska Yanti merupakan informan tambahan. Hal ini juga terdapat sumber data yaitu menggunakan data primer adalah dimana data yang diperoleh langsung peneliti dengan melakukan wawancara mendalam observasi langsung

oleh peneliti. Dan juga data skunder yang dimaksud disini ialah dimana data yang diperoleh oleh peneliti dengan cara tidak langsung, dimana data tersebut diperoleh dari sumber lain seperti profil desa dan dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu adapun teknik pengumpulan data menggunakan *Depth Interview* (wawancara mendalam), observasi lapangan dokumentasi. Dalam penelitian ini juga menggunakan triangulasi sumber. Selanjutnya teknik analisis data dalam penelitian ini Data yang diperoleh lalu dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Suku Dano Desa Belaras**

Mempelajari sejarah orang Duanu di desa Panglima Raja maka tidak terlepas mengkaji sejarah orang laut di Indragiri Hilir dan keberadaan mereka di Indonesia, Menurut Mohamad Zen Keberadaan orang Laut di Indonesia yang dewasa ini belum mendapatkan pembinaan yang maksimal, terutama dalam masalah Pendidikan dan Perlindungan pemukiman sebagai daya dukung sumber kehidupan yang perlu mereka lestarikan demi kelangsungan kelompok mereka, mereka terdiri beberapa kelompok yang dikenal nama suku sesuai dengan nama tempat atau nama yang mereka tinggal seperti: Orang Kuala yang bermukim di kuala sungai, Orang Mantang tinggal dipulau Mantang, Orang Barok tinggal di selat Barok, Orang Galang tinggal di pulau Galang, Orang Pusek menempati antar pulau Retih dan pulau Daik dan Orang Moro dipulau Moro dekat pulau Sugi serta kelompok Orang Duano yang dewasa ini bertempat tinggal di Indragiri Hilir. Mereka tersebar luas di pesisir pantai sepanjang jalur laut tradisional di wilayah Nusantara, Malaysia dan Philipina. Di wilayah Indonesia bagian timur, kelompok orang laut lebih dikenal dengan sebutan Orang Bajau yang ditemukan di perairan Selat Makassar, di pulau Laut dan pantai timur Kalimantan

sekitar Bontang, di teluk Bone di pulau Bajoe yang berhadapan dengan watampoe, di Nusa Tenggara Timur terdapat di pulau Alor dan sekitarnya. Di kepulauan Banggai di sebelah Timur Sulawesi, di teluk Tomini terutama di Kepulauan Banggai di sebelah Timur Sulawesi, di teluk Tomini terutama di Kepulauan Togian dan Toriaje, di Maluku Utara di Kepulauan Bacan dan di perairan Laut Sulawesi Utara dan Kalimantan Timur maupun di Kepulauan Sulu. Ketergantungan mereka pada Laut sanga tinggi sehingga mereka merasa bangga menamakan dirinya Orang Laut. Mereka merasakan dan menyatakan dirinya sebagai manusia yang pernah dilahirkan oleh laut lewat gelombang (Hasselt, 1898: 684). Orang laut secara alami telah menyatukan diri dengan kehidupan laut, selaras dengan lingkungan sumber daya alamnya dan menjadi bagian dari laut dalam segala aspek alam dan sosial budaya yang tidak mudah dipisahkan dari keberadaan dan kelangsungan hidup. (Sopher, 19978: 122)

Suku Duano juga tidak selamanya menjadi kelompok manusia yang mengembara laut. Banyak juga diantara mereka telah menetap tinggal dan membangun rumah-rumah di tepi-tepi pantai dari pulau-pulau pada jalur pelayaran yang pernah mereka lewati dalam pengembaraannya. Setelah mereka bermukim di pulau-pulau dan hidupnya terpisah-pisah, maka lambat laun bahasa mereka pun berlainan pula. Terjadi percampuran bahasa antara mereka dengan penduduk yang berada ditempat tersebut, menyebabkan mereka lupa akan bahasa sendiri yang lama. Hampir semuanya mereka memakai bahasa yang berasal dari bahasa melayu. Sket dan Ridley (1900:247), mengemukakan bahwa tidaklah mudah untuk menemukan jejak dari suku-suku ini pada masa sekarang karena mereka telah berbaur dengan masyarakat melayu, tidak hanya mengadopsi bahasa mereka namun juga kebiasaan-kebiasaan mereka serta agama.

Tahun 1936 untuk lebih menorganisir kehidupan Orang laut di kawasan pesisir Indragiri maka Raja Indragiri mengangkat “MAAKIM” seorang pemimpin suku laut dan menjadi Panglima dengan Gelar Panglima Raja yang berkedudukan di Concong laut (Concong luar).

Sampai saat Indonesia Merdeka” Maakim” terus memimpin kelompok Orang laut yang dan sekaligus menjadi Kepala Desa Concong Luar sampai dengan tahun 1953 dan yang selanjutnya kepala Desa digantikan oleh Anaknya Maakim sampai dengan tahun 1990, dan kemudian kepemimpinan Kepala desa Concong Luar dilanjutkan olehnya Cucu Maakim yang bernama Effendi SY yang memimpin Desa Concong sampai dengan tahun 1998.

Didesa Concong Luar Orang laut lebih banyak bermukim diseberang sungai concong atau diseberang pemukiman utama di Desa Concong Luar, maka berdasarkan kajian dan pertimbangan sudah dikembangkan menjadi sebuah desa maka pada Tahun 2002 pada bulan Januari mekar lah pemukiman orang laut di seberang sungai Concong menjadi Sebuah Desa dengan Nama “**Desa Panglima Raja**” yang saat sekarang dipimpin oleh putra orang laut yang bernama “**RIBUAN**” yang sudah terpilih untuk kedua kalinya menjadi pemimpin Desa Panglima Raja dan orang laut pun mulai menyebar disepanjang sungai Indragiri seperti desa bakawan, desa belaras dan desa yang ada diindragiri.

Ketergantungan mereka pada Laut sangat diperlukan dan sangat tinggi sehingga membuat mereka merasa bangga menamakan dirinya Orang Laut. Suku duano atau sering disebut suku laut karena suku dikenal sebagai pengembara laut yang berpindah pindah dari tempat satu ketempat yang lain untuk bertahan hidup. Suku duano Desa Belaras merupakan Suku yang hampir sama dengan suku melayu, yang membedakannya hanya logat nya, dan suara nya, memang dulunya suku duano Desa Belaras Kecamatan Mandah

merupakan suku Duano yang berasal dari melayu tua, akan tetapi mereka Suku duano atau melayu tua ini bertempat tinggal atau menghuni di pinggir laut.

Salah satu bukti masyarakat Duano sebagai penjelajah adanya didesa Belaras. Sejak dulu kala masyarakat suku laut diberi wewenang untuk menjaga laut dan pantai, yang unik dari suku duano adalah tradisinya yaitu menongkah. Menongkah sendiri adalah kegiatan mengambil kerang diatas pantai dimana berkerja diatas pantai sudah menjadi tradisi mereka.

### **Kelembagaan Suku Duano**

Suku duano adalah sebuah entitas budaya maupun sebagai sekumpulan orang yang berinteraksi dengan lingkungan sehingga kelembagaannya mengikuti lembaga yang ada ditempat lingkungan tinggalnya artinya mengikuti kelembagaan pemerintah. Suku duano tidak memiliki lembaga sendiri melainkan kelembagaan yang ada didesa tersebut. Berikut beberapa kelembagaan yang ada pada Suku Duano yaitu:

#### **a. Kelembagaan Ekonomi**

Kurangnya sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan orang, baik secara financial ataupun segala jenis kekayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kelembagaan ekonomi Suku Dunao tergantung pada mata penchariannya yaitu hasil laut dan buruh, Suku duano bekerja dengan resiko yang sangat besar jika musim cuaca yang kurang baik. Peran pemerintah dalam membantu suku duano Desa Belaras dalam bentuk alat transportasi dan alat tangkap sehingga membantu, memudahkan dan meringankan beban mereka dalam mencari atau menangkap hasil laut. Dimana jika mereka sendiri yang membeli alat transportasi dan alat tangkap pasti tidak akan sanggup

walaupun ada yang sanggup tapi jika dilihat dari persennya dari 100% masyarakat suku duano palingan yang sanggup membeli itu 30% sangat sedikit kurang lebih jauh sekali perbandingannya, Begitu susah perekonomian suku duano.

Kelembagaan ekonomi suku duano juga bekerja bersama suku lain seperti adanya hubungan perkerjaan besama toke unsure pekerjaan adalah toke yang menyediakan alat tangkap seperti pompong, jaring, dan lain-lain hasil dari tangkapannya di begi menjadi tiga bagian ( 2 untuk toke dan 1 untuk yang pekerja) artinya suku duano memperoleh 1 bagian dan toke 2, contohnya penghasilan yang dihasilkan dari tangkapannya bernilai 3.000.000, untuk toke 2.000.0000 dan untuk pekerja (Suku Duano) 1.000.000. Dan ada juga toke itu sendiri yang membeli hasil dari tangkapan tersebut. Semakin berkembangnya zaman dan semakin banyaknya keperluan yang dibutuhkan oleh Suku Duano munculnya kecurangan dari Suku Duano yaitu kecurangan dari bentuk penjualan sampingan dari Suku Duano artinya Suku Duano tidak menjual semua hasil tangkapannya kepada toke semua melainkan menjual ke pihak lain separuh hasil dari tangkapan tersebut. Hal tersebut terjadi karena ada kaintanya dengan utang piutang bersama toke, jika tidak menjualdengan toke maka hasil dari bagiannya dipotong utang oleh toke, karena merasa tidak cukup penghasilannya tersebut muncul lah pemikiran penjualan sampingan.

#### b. Kelembagaan Keluarga

Kelembagaan Suku Duano, Suku duano mempunyai Lembaga Keluarga yangsama dengan Suku Melayu yang ada didesa belaras, Kelembagaan kekeluargaan sangat kuat dan kompak jika dilihat dari kehidupan sehari-hari mereka jika ada suatu permasalahan mereka semua ikut serta dalam menyelesaikan permasalahan tersebut contohnya pada suatu permasalahan percecokan atau perkelahian

dengan suku lain satu orang yang bermasalah mereka semua ikut dalam kelahi tersebut baik itu orang tua laki- laki perempuan maupun anak anak ikut semua dalam permasalahan tersebut.

#### c. Kelembagaan Kepemimpinan

Kelembagaan Suku Duano Desa Belaras sama dengan kelembagaan suku suku lain didesa tersebut artinya mengikuti pemerintahan setempat akan tetapi suku duano mempunyai kepala suku artinya kepemimpinannya dipimpin oleh kepala suku yang tetap mengikuti pemerintah setempat. Akan tetapi perbedaanya adalah suku duano mempunyai suatu penuanya atau ketua adatnya. Kepemimpinan ketua adatnya ikut atau menyesuaikan pememrintah setempat. Adapun fungsi ketua adat Suku duano disana hanya sebagai wakil atau perwakilan dari suku duano lain untuk segala urusan kepada atasan didesa tersebut atau disebut dengan kepala desa Belaras, hanya sebagai perwakilan saja karena suku duano tidak taat kepada pemimpinnya, gambaran suku duano dalam sebuah pepatah atau disebut dengan pantun yaitu“ **Padi seribu, Beras Segantang. Dari pada Membayar Upeti Seribu. lebih Elok Hidup Mengiambang** “ Membayar Upeti adalah merupakan ungkapan kepatuhan kepada pemimpin yang memerintah dan mengendalikan kehidupan sebuah komunitas, di Ingkari oleh suku Duano dan karakter ini di duga berhubungan dengan Hilangnya aturan-aturan atau lembaga kepemimpinan orang Duano sehingga mereka kehilangan pemimpin yang akan mengarahkan hidup untuk mencapai kesejahteraan, Ketidapatuhan ini sampai sekarang masih tercermin dalam kehidupan masyarakat dan rumah tangga sehari-hari dalam masyarakat Duanu sehingga hampir setiap hari ditemukan dalam perkampungan suku Duanu komplik dalam rumah tangga.

Ketidapatuhan kepada pemimpin menjadi penyebab hampir diseluruh pemukiman orang duano kita tidak menemukan struktur kepemimpinan adat orang Duanu seperti dalam komunitas

Minoritas Lain di Riau yang mengenal konsep kepemimpinan Perbatinan di Suku bonai, Sakai, Akit, Talang Mamak, Petalangan. atau Kepenghuluan dibanyak Komunitas yang terpengaruh oleh Kultur Minangkabau.

Hidup Mengiambang artinya hidup mereka ibarat Kiambang dan kalau kita pahami, Filosofi tanaman Kiambang melambangkan Manusia yang rapuh, ini terlihat dari sifat Pertama Hidup selalu menyisih dari tanaman lain dan cenderung hidup dengan kelompoknya dan ini melambangkan orang Duano kalah bersaing dengan komunitas lain, Kedua Tanaman ini ketika hendak berhenti ia akan menepi-nepi dalam arti ia selalu ragu ketika hendak memulai sesuatu yang baru, Ketiga tanaman ini jarang hanyut ditengah sungai atau laut seolah takut kena gelombang kondisi ini melambangkan orang Duano tidak berani bersaing dengan komunitas lain dalam menantang kehidupan ini, Keempat Ketika berjalan (Hanyut) tidak mengikuti kecepatan air sehingga ia tertinggal dalam arus ini melambangkan orang duanu lebih lambat mengikuti perubahan sosial dalam arti orang duanu lebih lambat dalam perubahan dibanding dengan suku lain yang ada disekitar mereka. Kelima akar Tanaman ini tidak tertancap ketanah yang melambangkan mereka sebagai kelompok yang mudah kehilangan pegangan Budaya sehingga banyak orang Duanu menjadi orang yang tidak berani menampilkan budaya mereka dan hampir semua anak muda Duanu tidak bangga dengan diri dan budaya mereka.

### **Kelompok Hubungan Sosial**

Hubungan Sosial adalah interaksi antar manusia, hubungan sosial merupakan hubungan timbale balik antara individu yang satu dengan yang lain, yang saling berpengaruh dan didasarkan kesadaran untuk saling tolong menolong. Berikut Hubungan Sosial Suku Duano:

#### **a. Suku Duano Sesama Duano**

Suku Duano mempunyai hubungan saudara sesama dan mempunyai kebutuhan hidup yang sama. Oleh karena itu suku duano saling bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam bentuk saling melakukan pekerjaan menongkah pergi bersama walaupun hasil dari menongkahnya tidak di bagi-bagi (milik pribadi) komunikasi yang baik walaupun ada diantara mereka yang ada masalah sesama mereka. Kita ketahui Suku Duano orangnya sangat angkuh dan kokoh mereka berpegang teguh atas pendiriannya, suku Duano sering terjadi percecokan antara mereka karena permasalahan yang sepele contohnya dalam merebut lokasi tempat menongkah di belaras lokasi menongkahnya tempatnya sebenarnya sistemnya siapa cepat dia dapat tempat yang bagus akan tetapi ada Suku Duano yang merasa bahwa lokasi tersebut tempat dia nah dari situ terjadilah percecokan. Suku Duano ada juga memiliki sifat iri walaupun sesama mereka misalnya ada suku duano yang memiliki ekonomi diatas mereka dikarenakan dibantu oleh toke sifat dengkinnya berupa merusakkan barang tangkapan seperti merusakkan jaring di sobeknya, dan lain-lain.

#### **b. Suku Duano Dengan Suku Lain**

Suku Duano mempunyai Hubungan dengan suku lain terutama dalam bentuk pemenuhan ekonomi suku Duano berikut bentuk hubungan suku duano dengan suku lain:

##### **1. Kerja Sama**

Suku Duano didesa Belaras mempunyai berbagai hubungan dengan suku-suku lain yang ada di desa Belaras tersebut baik itu hubungan perkawinan, hubungan keluarga karena adanya suatu perkawinan antara suku duano dengan suku lain, hubungan kerja dan hubungan lainnya. Jika dilihat dari semua hubungan tersebut semuanya mempunyai sifat kerja sama akan tetapi hubungan kerja sama

sangat dipentingi oleh suku duano demi memenuhi kehidupannya, contohnya kerja sama dengan suku china suku china membeli pancing jaring dan alat tangkap ikan lainnya dan yang mengelola pancing dan alat tangkap tersebut suku Duano.

## 2. Interaksi

Hubungan Sosial suku Duano sangat baik dengan suku lainnya dan berinteraksi dengan suku lainnya sangat baik semua demi kebutuhan hidupnya jika suku Duano tidak memiliki hubungan interaksi yang baik maka suku duano susah memenuhi kebutuhan hidupnya sebab tidak semua Suku duano kerja sebagai menongkah kerang dan kerja sebagai nelayan walaupun kerja sebagai menongkah kerang atau sebagai nelayan suku Duano juga membutuhkan interaksi yang baik dengan suku lain sebab hasil dari menongkah dan hasil tangkapannya dijual dengan suku lain. Interaksi sangat dibutuhkan setiap makhluk hidup dan sangat penting untuk kehidupan bersosial dalam kehidupan masyarakat.

### Solidaritas

Suku Duano mempunyai jiwa solidaritas sangat tinggi pada suku suku lain yang ada di Desa Belaras dan saling menghargai dan menghormati suku lain contohnya pada suku kerja sama baik itu kerjasama dalam bentuk ekonomi kerja sama dalam bentuk kemasyarakatan seperti gotong royong suku duano tetap ikut serta dalam kegiatan apapun yang ada didesa Belaras Sesuai dengan aturan atau yang Yang dipimpin oleh pemerintah didesa belaras.

## Strata Sosial

Stratifikasi atau penstrataan sosial adalah perbedaan-perbedaan atau pengelompokan para anggota masyarakat secara vertikal. Masyarakat Desa Belaras tidak memiliki sifat Stratifikasi antar suku namun adanya perbedaan tempat tinggal

antar suku Duano dengan suku lain, Suku Duano mempunyai RT sendiri yaitu RT 5 atau dikenal dengan kampung baru walaupun ada beberapa suku duano tidak tinggal di RT tersebut maksudnya ada yang tinggal di beberapa bagian didesa Belaras contoh pada RT 1, RT2, RT 3, RT 4. Walaupun mempunyai pemimpin sendiri suku Duano tetap mengikuti aturan pemerintah setempat.

## Strata Ekonomi

Stratifikasi ekonomi adalah Stratifikasi yang membedakan masyarakat berdasarkan penguasaan materi dan kepemilikan harta benda seseorang. Desa Belaras tidak ada yang membedakan kelas antar kelas kekayaan tertinggi sampai yang terendah namun siapa yang mempunyai Strata yang mempunyai strata ekonomi yang tinggi lebih dikenal didesa tersebut Maksudnya adalah bagi yang mempunyai strata tinggi dia adalah sebagai bos dalam suatu usaha yang dimiliki suku duano contohnya pada suku china yang mempunyai strata tinggi didesa tersebut sehingga suku china banyak dikenal dengan suku duano.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikaji oleh peneliti mengenai “Suku Duano di Desa Belaras Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir”. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

#### 1. Struktur Sosial

Struktur sosial dalam masyarakat berada dibelakang aktivitas struktur sosial harus diabraksikan dengan cara induksi dari kenyataan-kenyataan kehidupan kemasyarakatan yang konkret. Struktur sosial terjadi didalam kehidupan masyarakat, Struktur sosial suku duano desa belaras terjadi didalam kehidupan suku-suku lain. Jika dilihat dari struktur

sosial ekonominya, perubahan ekonomi suku duano terjadi karena adanya suatu hubungan yang terjadi antara suku duano dan suku-suku lain yang saling membutuhkan satu sama lain. Suku duano berperan penting dalam suku-suku lain terutama pada peran fisik atau tenaga. Suku duano memang dapat diandalkan dalam tenaga fisik begitu juga sebaliknya.

#### A. Kelembagaan

Kelembagaan adalah keseluruhan pola-pola ideal, organisasi, dan aktivitas yang berpusat di sekeliling kebutuhan dasar seperti kehidupan keluarga, negara, agama dan mendapatkan makanan, pakaian, dan kenikmatan serta tempat perlindungan. Pada umumnya Suku Duano di Desa Belaras Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir merupakan suku yang mempunyai organisasi di Desa Belaras Sehingga bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan mempunyai hak-hak yang harus mereka miliki seperti mempunyai keluarga seperti suku lain yang memiliki.

Kelembagaan Suku Duano di Desa Belaras Kecamatan Mandah berupa kelembagaan ekonomi, Kelembagaan ekonomi adalah Suatu lembaga yang sangat dibutuhkan oleh Suku Duano di Desa Belaras, walaupun ekonomi Suku Duano sudah meningkat atau sudah mencukupi kebutuhan hidupnya ini terjadi karena adanya suatu hubungan dengan suku-suku lain. Lembaga keluarga Suku Duano di Desa Belaras mempunyai hak untuk berkeluarga dan mempunyai hak untuk mendapat hak perlindungan dari pemerintah. Lembaga Kepemimpinan Suku Duano di Desa Belaras Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir mempunyai hak untuk menjadi seseorang pemimpin walaupun hanya menjadi pemimpin suku-sukunya akan tetapi Suku Duano di Desa Belaras sudah ada yang

menjadi pemimpin Desa tersebut walaupun hanya menjadi perangkat desa.

#### B. Kelompok Sosial

Kerja sama biasanya dilakukan atas dasar tujuan yang sama, yaitu tujuan yang hendak dicapai. Kelompok adalah suatu group, yaitu sejumlah orang yang ada antara hubungan satu sama lain dan antar hubungan itu bersifat sebagai sebuah struktur Suku Duano Desa Belaras memang mempunyai beberapa kelompok yang saling bekerja sama yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan berinteraksi dengan individu lain atau Suku lain. Kelompok-kelompok yang terdapat di Desa Belaras merupakan kelompok yang saling kerja sama sesuai dengan aturan yang telah mereka sepakati bersama dan berjalan sesuai sebuah struktur yang mereka miliki.

#### C. Strata

Strata atau Stratifikasi sosial merupakan suatu gejala sosial yang tidak mungkin dapat dihindari, artinya bahwa akan terdapat pada setiap masyarakat. Suku Duano Desa Belaras Kecamatan Mandah tidak akan lepas dari Stratifikasi Sosial Karena Suku Duano tersebut merupakan Suku yang mempunyai pengaruh yang cukup tinggi untuk kehidupan yang sekarang baik itu dari Strata ekonomi, Strata Sosial, dan kepunyaan adat sendiri. Dilihat dari strata ekonomi Suku Duano sudah mempunyai kebutuhan yang cukup tinggi untuk kehidupannya sehari-hari karena sudah bisa memanfaatkan kemajuan teknologi yang semakin canggih sehingga membutuhkan pekerjaan yang sepadan pula dengan apa yang dia butuhkan Suku Duano sekarang rata-rata sudah bisa memiliki harta yang yang ia inginkan seperti mempunyai alat tangkap ikan yang canggih walaupun tidak semua yang memiliki alat-alat tersebut artinya Suku Duano Desa Belaras sudah ada yang memiliki kelas ekonomi

yang menengah, bahkan Suku Duano tersebut jua memiliki Strata Sosial yang baik bahkan ada yang mempunyai pendidikan yang tinggi walaupun hanya bisa menyelesaikan Sekolah menengah atas (SMA).

### Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan oleh peneliti terkait hal yang dikaji, maka peneliti memberikan beberapa saran. Mengenai hal ini diharapkan nantinya bisa memberikan saran yang tepat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya. Ada pun saran oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah selalu memperhatikan kehidupan ditempat yang pelosok sehingga dapat selalu memberi bantuan kehidupan masyarakat yang dipelosok bagi yang kurang mampu seperti yang peneliti bahas, sehingga dapat membantu ekonomi masyarakat yang kurang mampu.
2. Selain pemerintah yang selalu memperhatikan kehidupan masyarakat pelosok, masyarakat itu sendiri harus memiliki cara sendiri untuk memnuhi kebutuhan hidupnya, sehingga dengan cara tersebut dapat mempertimbangkan untuk menjadi pengambil kebijakan dalam hal pengentasan kemiskinan dengan program pemberdayaan dan selalu membangun kerjasama sesama masyarakat sesuai dengan kebutuhan hidup dengan membentuk organisasi/lembaga yang akan memberikan harapan bagi orang-orang miskin dan cara efektif mempromosikan solidaritas dan perasaan identitas kelompok yang sama dengan kelompok masyarakat yang lebih luas untuk menanggulangi budaya miskin, mengubah pola pikir masyarakat miskin menjadi lebih maju yang

dapat membuka diri dengan kepentingan sosial, ekonomi.

### DAFTAR PUSTAKA

Amrifo, V. (2012). Adaptasi Sistem Penghidupan Masyarakat Adat (Studi Kasus Suku Duano Di Desa Concong Luar Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau). *Berkala Perikanan Terubuk*, 40(2), 1-12.

\_\_\_\_\_, V. (2014). Menongkah: Perubahan Lingkungan, Budaya, dan Penghidupan Suku Duano di Muara Indragiri, Riau.

Abdulsyani. (2007). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (3rd ed.). PT Bumi Aksara.

Abdulsyani. (2015). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (5th ed.). PT Bumi Aksara.

Amrifo, V. (2012). ( Studi Kasus Suku Duano Di Desa Concong Luar Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau ). 40(2), 1–14.

Anantanyu, S. (2011). *Kelembagaan Petani: Peran Dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya*. 7(2), 102–109.

Anita Chaudhari, Brinzel Rodrigues, S. M. (2016).

Ari Atu Dewi, A. A. I. (2018). Model Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat: Community Based Development. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 18(2), 163.

<https://doi.org/10.30641/dejure.2018.v18.163-182>

Azhari, I., Sihite, O., & Tanjung, I. L. (2018). Perubahan Pola

- Permukiman Orang Laut Suku Duano. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(2), 223. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v10i2.11139>
- Christina Yuliaty, N. K. N. , R. T. R. H. D. P. A. S. U. M. L. D. K. B. S. S. S. D. S. (2019). *Buku 4 Sosial Budaya Masyarakat Maritim Indonesia*, Edited by Widjaja and Kadarusman islander indonesia.
- Drs. Beni Ahmad Saebeni, M. S. (2012). *PENGANTAR ANTROPOLOGI* (1st ed.). CV PUSTAKA SETIA.
- Faisal, G. (2018). Transformasi Hunian Vernakular Suku Duano, Pesisir Timur Sumatera. *Jurnal BAPPEDA*, 4, 43–50. <https://goo.gl/6NPZXh>
- Fatmasari, D. (2016). Analisis Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Waruduwur, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon. *Al-Amwal*, 6(1), 144–166.
- Hasanah, H., & Wardan, Z. (2016). Peran Perempuan Suku Duano Dalam Perekonomian Keluarga. *Jurnal BAPPEDA*, 2(3), 170–177.
- Hidayat, Y. (2013). Hubungan Sosial Antara Etnis Banjar Dan Etnis Madura Di Kota Banjarmasin. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 5(1), 87–92. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v5i1.2377>
- Jeklin, A. (2016). Modernisasi Sejarah Eropa. July, 1–23.
- Lorentius, G. (2017). Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(Vol 2 No 2 (2017)), 53–67.
- Nugroho, T. A. (n.d.). *Jbptunikompp gdl ubudiyahse 24082 1 tinjauan k.*
- Nuralia, L. (2017). Struktur Sosial pada Rumah Pejabat Tinggi Perkebunan Zaman Hindia Belanda di Jawa Bagian Barat. *Kapata Arkeologi*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.24832/kapata.v13i1.374>
- Rosana Ellya. (2015). Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial. *Al – Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 10(1), 67–82.
- Saleha, Q. (2013). Kajian Struktur Sosial dalam Masyarakat Nelayan di Pesisir kota Balikpapan (Social Structure of Fishermen Communities in Balikpapan Coastal Zone ). *Buletin Psp*, 21(1), 67–75.
- Sapitri, I., Sejarah, D., Sosial, F. I., & Padang, U. N. (2022). Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Suku Duano di Kelurahan Tanjung Solok Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2012-2020. 4(3), 216–228.
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial* (Aep Gunarsah (ed.); 3rd ed.). PT Refika Aditama.
- Sugiono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. S. Suryandari, Sofia Yustiani, SE (ed.); 1st ed.). ALFABETA, CV.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. 37–52.

Tobar, M., Kasnawi, M. T., & A.T, M. R. (2020). HUBUNGAN ANTAR STRATA SOSIAL DALAM MASYARAKAT MODERN ( Kasus Rampanan Kapa' Dalam Masyarakat Tana Toraja ). Hasanuddin Journal of Sociology, 17–34. <https://doi.org/10.31947/hjs.v2i1.10557>

Wahyudin, Y. (2003). Sistem Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Pesisir. Makalah Pelatihan Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan, Pusat Diklat Kehutanan, October, 25. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2522.6965>